

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI BELAJAR
IPA SISWA KELAS V B MELALUI MODEL STAD (*STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION*) DI MIN TEMPEL YOGYAKARTA**

TAHUN AJARAN 2010-2011



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

IRANTI PUSPARI
NIM: 07480032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Iranti Puspari
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Iranti Puspari
NIM : 07480032
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V B Melalui Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) di MIN Tempel Yogyakarta Tahun Ajaran 2010-2011.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 26 Mei 2011
Pembimbing

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 19630226 199203 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 6467 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA
KELAS V B MELALUI MODEL STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*)
DI MIN TEMPEL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010-2011

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Iranti Puspari

NIM : 07480032


Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu, 22 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji I


Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II


Siti Fatonah, M.Pd
NIP. 19710205 199903 2 008



MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

- 1.) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2.) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3.) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4.) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5.) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS.AL-'ALAQ, 1-5)¹



¹Al-Qur'an Word dan Terjemahannya. Surat Al-Alaq, Ayat 1-5

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

IRANTI PUSPARI, Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V B Melalui Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) di MIN Tempel Yogyakarta Tahun Ajaran 2010-2011.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya aktivitas dan motivasi belajar IPA siswa kelas V B MIN Tempel Yogyakarta, karena pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih klasikal yakni hanya menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran. Diskusi kelompok sudah pernah dilakukan, akan tetapi kegiatan kelompok tersebut bukan merupakan pembelajaran kooperatif, karena tujuan dari kelompok hanya menyelesaikan tugas saja.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah keaktifan dan motivasi belajar siswa kelas V B sebelum penerapan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran IPA di MIN Tempel, (2) Bagaimanakah pelaksanaan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran IPA di kelas V B MIN Tempel, (3) Seberapa besar peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa kelas V B dengan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran IPA di MIN Tempel.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*class room risert*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B MIN Tempel Yogyakarta yang berjumlah 36 orang siswa. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*). Penelitian Tindakan Kelas ini terlaksana dalam 2 siklus yang mana pada siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus kedua terdiri dari 2 pertemuan. Data yang diperoleh dari lembar observasi, angket keaktifan dan motivasi belajar siswa, hasil wawancara guru dan siswa serta dokumentasi.

Hasil penelitian adalah: (1) Keaktifan belajar siswa meningkat dengan kriteria sangat tinggi dengan persentase rata-rata setiap siklusnya sebagai berikut siklus I pertemuan pertama sebesar 77,64%, dan pada siklus I pertemuan kedua sebesar 85,45%. (2) Motivasi belajar siswa juga meningkat dengan persentase rata-rata setiap siklusnya sebagai berikut siklus II pertemuan pertama sebesar 83,46%, dan pada siklus II pertemuan kedua sebesar 89,46%. Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya penerapan model STAD pada pembelajaran IPA kelas V B mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik dalam segi keaktifan maupun motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor pendukung dari keberhasilan penelitian ini adalah motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri serta guru dan orang tua siswa.

Kata kunci: Pembelajaran IPA SD/MI, STAD (*Student Teams Achievement Division*), Motivasi dan Keaktifan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah S.W.T. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongannya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntut ummatnya di dunia ini menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang **“Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V B Melalui Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) di MIN Tempel Yogyakarta Tahun Ajaran 2010-2011”**. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus sebagai pembimbing skripsi.
3. Bapak Karwadi, M.Ag selaku Penasehat Akademik, terimakasih atas dukungan dan arahnya.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Fahrudin, M.A dan Bapak Riyanto, M.Pd.I., selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta.
6. Ibu Dewi Kurniawati, S. Si., selaku guru IPA kelas V B MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta, yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Siswa-siswi kelas V B MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta atas ketersediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tuaku, Ayahanda Muslim Idris dan Ibunda Rihas Mida yang tercinta yang tidak pernah berhenti mendo'akan peneliti, kasih sayang, senyum, air mata, serta segala dukungannya demi kelancaran penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan semuanya.

Peneliti menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan yang ada pada diri penulis serta atas saran dan perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan mereka mendapat imbalan dari Allah S.W.T dengan sebaik-baik imbalan. Amin.

Yogyakarta, 19 Mei 2011

Penulis

Iranti Puspari

NIM. 07480032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR GRAFIK	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7

	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
	D. Telaah Pustaka.....	10
	E. Landasan Teori	13
	F. Hipotesis Tindakan	27
	G. Metode Penelitian	28
	H. Sistematika Pembahasan	36
BAB II	: GAMBARAN UMUM MIN TEMPEL	38
	A. Letak dan Keadaan Geografis	38
	B. Sejarah Berdirinya MIN Tempel	39
	C. Visi, Misi dan Tujuan MIN Tempel	41
	D. Struktur Organisasi MIN Tempel	43
	E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	51
	F. Keadaan Sarana dan Prasarana	54
	G. Kurikulum MIN Tempel	56
BAB III	: PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD (<i>STUDENTS TEAMS ACHIEVEMEN DIVISION</i>) DALAM MATA PELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V B MIN TEMPEL	58
	A. Pembelajaran IPA Sebelum Diterapkan Model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>)	58
	1. Deskripsi Pembelajaran Awal (Observasi Pra Tindakan)	58
	2. Deskripsi Awal Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA	59

3. Deskripsi Awal Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA	60
B. Pembelajaran Kooperatif Model STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>)	65
1. Penerapan Tindakan Kelas Siklus I	65
2. Penerapan Tindakan Kelas Siklus II	85
C. Analisis Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA	95
D. Analisis Peningkatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA	105
BAB IV PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran-saran	114
C. Kata Penutup	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu	25
Tabel 2 : Aspek-Aspek Motivasi dan Nomor Angket	31
Tabel 3 : Kriteria Aktivitas Belajar Siswa	33
Tabel 4 : Struktur Organisasi MIN Tempel	44
Tabel 5 : Data Guru MIN Tempel	51
Tabel 6 : Jumlah Siswa dari Masing-masing Kelas Tahun Pelajaran 2010-2011.....	53
Tabel 7 : Struktur Kurikulum MIN Tempel Tahun Pelajaran 2010-2011	57
Tabel 8 : Kegiatan Pra Tindakan	59
Tabel 9 : Daftar Nama-nama Belajar Kelompok STAD.....	64
Tabel 10 : Jadwal Pertemuan Siklus I dan II.....	65
Tabel 11 : Hasil Pengisian Angket Aktivitas Belajar Siswa Tiap Siklusnya	96
Tabel 12 : Hasil Pengisian Angket Motivasi Belajar Siswa Tiap Siklusnya	107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Histogram Frekuensi Lembar Observasi Peningkatan Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa	103
Grafik 2 : Rata-rata Lembar Observasi Peningkatan Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa	104
Grafik 3 : Histogram Frekuensi Lembar Angket Motivasi dan Aktivitas Siswa.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Suasana Diskusi Masing-masing Kelompok pada	
	Siklus I Pertemuan Pertama	71
Gambar 2	: Suasana Masing-masing Kelompok pada Saat Percobaan	81
Gambar 3	: Suasana Siswa pada Saat Melakukan Kerja Kelompok	89



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Lampiran-lampiran.....	118
Lampiran II	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	119
Lampiran III	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	127
Lampiran IV	: Catatan Lapangan	135
Lampiran V	: Angket Pembelajaran	155
Lampiran VI	: Lembar Observasi Guru.....	158
Lampiran VII	: Lembar Observasi Keaktifan dan Motivasi Siswa	160
Lampiran VIII	: Panduan Wawancara Responden Siswa	162
Lampiran IX	: Lembar Kerja Kelompok	163
Lampiran X	: Lembar Kerja Individu.....	164
Lampiran XI	: Daftar Nama Kelompok Belajar STAD.....	166
Lampiran XII	: Kartu Bimbingan Skripsi	167
Lampiran XIII	: Penunjukan Pembimbing Skripsi	168
Lampiran XIV	: Bukti Seminar Proposal.....	169
Lampiran XV	: Surat Permohonan Izin Penelitian.....	170
Lampiran XVI	: Surat Keterangan Penelitian.....	171

Lampiran XVII : Surat Pernyataan Kolaborator.....	172
Lampiran XVIII : Surat Pernyataan Observer.....	173
Lampiran XIX : Rekapitulasi Angket Aktivitas dan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V B MIN Tempel Yogyakarta.....	174
Lampiran XX : Surat Keterangan Ijin Sekretariat Daerah.....	176
Lampiran XXI : Surat Keterangan Ijin Bappeda.....	178
Lampiran XXII : Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK.....	179
Lampiran XXIII : Sertifikat TOEC.....	180
Lampiran XXIV : Sertifikat TOAC.....	181
Lampiran XXV : Sertifikat PPL I	182
Lampiran XXVI : Sertifikat PPL II.....	183
Lampiran XXVII: Curriculum Vitae.....	184

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembangunan bangsa. Harus disadari bahwa proses pendidikan selalu diarahkan untuk menyediakan atau membentuk tenaga terdidik yang profesional bagi kepentingan bangsa Indonesia. Pendidikan yang berkualitas merupakan hal yang penting dan merupakan dasar kualitas manusia Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan-perbaikan baik sarana maupun sarana pendidikan.

Pendidikan bukanlah sesuatu yang statis melainkan sesuatu yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perbaikan yang terus menerus. Perbaikan yang dilakukan diantaranya adalah kurikulum pendidikan, metode pembelajaran, buku pelajaran, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Perbaikan dan pembaharuan yang dilakukan bertujuan untuk dapat mengembangkan suatu potensi yang ada pada diri peserta didik semaksimal mungkin sehingga dapat menghasilkan manusia yang cerdas, mandiri, dan dapat bersaing di tingkat internasional.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu membenahi kurikulum sekolah dengan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan

pendidikan. Dalam hal metode pembelajaran, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut kompetensi yang harus dimiliki siswa sebagai hasil pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak saja harus mengetahui fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga terampil untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam menghadapi masalah kehidupan dan teknologi.

Metode mengajar yang baik adalah metode yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana yang tersedia, serta tujuan pengajarannya. Suatu metode mengajar mempunyai spesifikasi tersendiri, artinya suatu metode yang cocok untuk suatu materi belum tentu cocok jika diterapkan pada materi lainnya. Penerapan metode yang bervariasi akan dapat mengurangi kejenuhan pada diri siswa dalam menerima pelajaran, hal ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar sekaligus sebagai salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni mengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan.² Salah satu diantaranya penyampain materi pelajaran oleh guru. Guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar harus dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Hal ini menjadi tugas seorang guru pelajaran Ilmu Sains pada umumnya dan Ilmu IPA pada khususnya untuk

² Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 101.

memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengajar yang menyebabkan suasana kondusif, dan nyaman serta membuat peserta didik kreatif, dan aktif.

Hal ini berkaitan dengan anjuran kurikulum baru saat ini, diharapkan dalam proses pembelajaran siswalah yang harus aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.³

Di dalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁴ Pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran ini dapat dikaitkan dengan ungkapan filosof besar Cina Konfusius menyatakan: “*Yang Saya Dengar, Saya Lupa, Yang Saya Lihat, Saya Ingat, Yang Saya Kerjakan, Saya Pahami*”, tiga pernyataan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya cara belajar aktif.⁵ Mengingat belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal tersebut dengan benar.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat proses belajar dan mengajar. Belajar dilakukan oleh siswa, dan mengajar dilakukan oleh guru. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam

³ Das Salarawati, *Kiat-kait Membuat Siswa Aktif*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 2.

⁴ Nana Syaoidih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 117.

⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Penerjemah: Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia, 2006), hal. 23.

interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan yaitu: pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal pembelajaran IPA di kelas V B yang dilakukan oleh peneliti yakni pada hari Rabu dan Kamis tanggal 30 sampai 31 Oktober 2011 tepat pada akhir semester ganjil bagi siswa-siswi MIN Tempel Yogyakarta. Dari hasil observasi pembelajaran tersebut motivasi dan keaktifan siswa masih rendah, dikarenakan pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, kebanyakan siswa bermain sesama teman lainnya dan ada juga yang menggoda temannya yang lagi sibuk belajar. Setelah akhir pembelajaran peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran IPA terhadap pembelajaran yang telah selesai dilakukan. Dari hasil diskusi peneliti dengan Ibu Dewi Kurniawati, S.Si., ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA di kelas V B MIN Tempel.⁷ Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA. Hanya beberapa siswa saja yang ikut berperan aktif pada saat pembelajaran dan yang lainnya asyik dengan sendirinya.
2. Pada saat pembelajaran guru selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga membuat para siswa-siswa merasa jenuh pada saat pembelajaran.

⁶ Winkel W. S., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 2.

⁷ Observasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas VB MIN Tempel Yogyakarta dan Hasil Wawancara Dengan Ibu Dewi Kurniawati, S.Si., Selaku Guru IPA, pada Tanggal 30-31 Oktober 2011.

3. Masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran. Mereka asyik sendiri dengan teman-temannya ada juga yang berjalan-jalan dari bangku satu ke bangku satunya lagi.
4. Kurangnya motivasi dari guru terhadap siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Terutama pada mata pelajaran IPA yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran terutama pada saat melakukan percobaan. Hal ini terjadi karena guru selalu menggunakan metode ceramah disetiap pembelajaran sehingga membuat siswa-siswa merasa jenuh.
5. Rendahnya motivasi siswa-siswa kelas V B MIN Tempel pada saat pembelajaran, dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran. Sebab kalau tidak diperintahkan oleh guru untuk mencatat, atau mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, maka para siswa kebanyakan asyik bermain.

Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di kelas V B MIN Tempel perlu diperbaiki guna meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Alasan penentuan kelas V B yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA Ibu Nia Kurniawati, S.Si. diperoleh kesimpulan bahwa diantara dua kelas pada kelas V A dan kelas V B hanya kelas V B lah yang keaktifan dan motivasi belajarnya masih dianggap kurang dan perlu ditingkatkan keaktifan dan motivasi belajarnya. Salah satu

upaya yang di rasa mampu untuk memecahkan masalah tersebut yakni peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar IPA siswa kelas V B MIN Tempel Yogyakarta saat pembelajaran berlangsung.

Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif. Misalnya, mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi dari siswa. Terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan memotivasi siswa agar bisa mengasa ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap akan terjadi suatu proses pencarian jati diri siswa.

Motivasi siswa dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa mempunyai kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.⁸ Berangkat dari pentingnya perubahan kualitas pembelajaran yang juga merupakan tuntutan kurikulum demi peningkatan kualitas pendidikan, sesuai dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah MIN Tempel terutama pada siswa kelas V B MIN Tempel Yogyakarta, sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan mengangkat tema

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 135.

yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V B Melalui Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) Di MIN Tempel Yogyakarta Tahun Ajaran 2010-2011**”.

Oleh karena itu, peneliti bersama guru mata pelajaran IPA Ibu Dewi Kuniawati, S.Si., ingin melakukan perbaikan untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan variasi model maupun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dengan melibatkan siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi serta tanggung jawab siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang merupakan bagian dari pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Penerapan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran aktif lainnya tidak hanya dilaksanakan pada mata pelajaran umum saja akan tetapi pada mata pelajaran agama pun pembelajaran kooperatif juga bisa diterapkan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalahnya dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah keaktifan dan motivasi belajar siswa kelas V B sebelum penerapan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran IPA di MIN Tempel?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran IPA di kelas V B MIN Tempel?

3. Seberapa besar peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa kelas V B dengan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran IPA di MIN Tempel?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa kelas V B setelah penerapan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran IPA di MIN Tempel.
2. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V B MIN Tempel.
3. Dapat mengetahui peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa kelas V B dengan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran IPA di MIN Tempel.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*).

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh wawasan serta gambaran baru mengenai pembelajaran dengan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V B MIN Tempel.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti untuk terjun langsung ke bidang pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau bahan masukan bagi pihak sekolah untuk menumbuhkan keaktifan dan motivasi belajar siswa sehingga keaktifan dan motivasi belajar siswa meningkat.

d. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat belajar di kelas dengan lebih aktif, termotivasi dalam belajar dan suasana kelas yang menyenangkan.
- 2) Siswa lebih akrab dengan guru dan teman.
- 3) Siswa terlatih untuk bersaing secara sehat dan sportif.
- 4) Meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

E. Telaah Pustaka

Fungsi kajian penelitian yang terdahulu adalah untuk menunjukkan bahwa fokus dan judul yang diangkat dalam penelitian peneliti berbeda kajiannya dengan penulis sebelumnya.

Menurut pengamat peneliti bahwa judul skripsi “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V B Melalui Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) Di MIN Tempel Yogyakarta Tahun Ajaran 2010-2011”, berbeda fokus pembahasan dengan penulis lain. Akan tetapi ada beberapa penulisan yang berkaitan dengan tema di atas, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Siti Widyaningsih, mahasiswa jurusan Tadris MIPA Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2007, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada Materi Sistem Pernafasan Manusia Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 Tempuran Magelang”.⁹ Dari skripsi ini diuraikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi sistem pernafasan manusia di kelas VIII semester II di SMP Negeri I Tempuran ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar, baik kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik terjadi pada siklus kedua. Pada kemampuan kognitif sebesar 39,5% yakni dari selisih peningkatan nilai rata-rata prites dan postes siklus

⁹ Siti Widyaningsih, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada Materi Sistem Pernafasan Manusia Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMAP NEGERI 1 Tempuran Magelang”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

I sebesar 60,5% dan siklus II sebesar 100%. Untuk peningkatan kemampuan afektif sebesar 14,34% dari siklus I sebesar 49,1% dan siklus II 63,44%. Untuk peningkatan kemampuan Kognitif psikomotorik sebesar 29.8% selisih dari siklus I sebesar 39,2% dan siklus II sebesar 69%. Adapun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VIII A semester II di SMP Negeri I Tempuran ini mendapat tanggapan yang positif sebesar 46%, untuk poin mendekati positif sebesar 47%, untuk poin yang mendekati tanggapan negatif sebesar 6% dan tanggapan yang negatif sebesar 1%.

2. Skripsi yang disusun oleh Abdur Rohim, mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2009, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Dengan Pendekatan *Integrasi* Matematika-Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Study Kasus di Kelas XI IPA MA Nahdhatul Muslimin Undaan Kudus).¹⁰ Dalam skripsi ini dapat diambil kesimpulan bahwasannya penerapan pendekatan *integrasi* matematika-Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPA Nahdhatul Muslimin. Motivasi belajar matematika siswa sebelum dilaksanakannya penelitian masih dalam kategori sedang (sebesar 53,5%), pada siklus I Motivasi Belajar

¹⁰ Abdur Rohim, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Dengan Pendekatan *Integrasi* Matematika Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Study Kasus di Kelas XI IPA MA Nahdhatul Muslimin Undaan Kudus)”, *skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Matematika siswa Masuk kategori tinggi (sebesar 71,89%), dan pada siklus II masuk kategori sangat tinggi (sebesar 86,08%). Hal ini berarti pada siklus I motivasi belajar matematika siswa meningkat 18,39%, dan pada siklus II meningkat 32,58% dari sebelum adanya tindakan.

3. Skripsi yang disusun oleh Purwanti, mahasiswa jurusan Tadris MIPA Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2007, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Partisipasi Siswa Melalui Strategi STAD pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII MTs Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”¹¹ dari skripsi ini dapat diambil kesimpulan bahwasannya pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan bertanya sebesar 68,334% dan berpartisipasi sebesar 22,085%. Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan bertanya sebesar 23,666% dan berpartisipasi sebesar 30,983%. Kemampuan bertanya dengan aspek yang menonjol adalah penggunaan bahasa pada saat bertanya, kemudian diikuti aspek isi pertanyaan, volume suara saat bertanya, sifat pertanyaan, dan terakhir pada aspek cara bertanya. Aspek yang menonjol dalam partisipasi adalah aspek melaksanakan tugas yang diberikan kelompok, diikuti aspek kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok, kerjasama dalam kelompok, memberikan ide atau pendapat, dan terakhir adalah aspek menerima pendapat orang lain.

¹¹ Purwanti, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Partisipasi Siswa Melalui Strategi STAD pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII MTs Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Dilihat dari kajian pustaka diatas, tidak ada kesamaan dengan judul yang peneliti kemukakan yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V B Melalui Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) Di MIN Tempel Yogyakarta Tahun Ajaran 2010-2011. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul tersebut. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada adalah pada subjek dan objek yang diteliti. Skripsi yang pertama berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada Materi Sistem Pernafasan Manusia Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 Tempuran Magelang”. Skripsi yang kedua berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Dengan Pendekatan *Integrasi* Matematika-Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Study Kasus di Kelas XI IPA MA Nahdhatul Muslimin Undaan Kudus). Skripsi yang ketiga berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Partisipasi Siswa Melalui Strategi STAD pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII MTs Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.

F. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal dalam diri peserta didik yang keberadaannya sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang bersifat

eksternal maupun internal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.¹²

Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³ Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, takkan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan ini menurut Maslow yang

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 3.

¹³ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 114.

mampu memotivasi tingkah laku individu.¹⁴ Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan kepentingannya sendiri.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Sebab motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹⁵

2. Motivasi dalam Pembelajaran di Kelas

Secara alami, motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat di perlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran.¹⁶

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal.

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Asrori, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hal. 183.

¹⁶ *Ibid*,

- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
- c. Menimbulkan rasa ingin tau.
- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.
- e. Menjadikan tahap ini dalam belajar mudah bagi siswa.
- f. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.
- g. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- h. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- i. Menggunakan simulasi dan permainan.
- j. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.
- k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- l. Memahami iklim sosial dalam sekolah.
- m. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.
- n. Memperpadukan motif-motif yang kuat.
- o. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- p. Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
- q. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- r. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.
- s. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
- t. Memberikan contoh yang positif.¹⁷

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain adalah: (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan kekuatan belajar.¹⁸

Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:¹⁹

- a. Motivasi Instrinsik

¹⁷ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 34-37.

¹⁸ *Ibid*, hal. 27.

¹⁹ Sardiman, A. M, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo. hal. 136-137.

Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi yang instrinsik berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya.²⁰ Motivasi instrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat memotivasi siswa untuk belajar adalah pujian, hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua guru dan seterusnya.

Motivasi mengandung tiga fungsi yaitu sebagai berikut:²¹

- a) Motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Mengarahkan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan dan tidak dikerjakan.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan aktivitas dalam pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat

²⁰ Monks, F. J, dkk, 2004, *psikologi perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. hal. 189.

²¹ *Ibid*, hal. 83.

aktif dalam belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta meningkatnya jumlah siswa yang berinteraksi membahas materi pembelajaran.

Belajar merupakan aktivitas. Tanpa aktivitas, belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri siswa. Pada hakikatnya, siswa belajar sambil melakukan aktivitas. Oleh karena itu, siswa perlu diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan dirinya, terutama untuk mencari dan menemukan sendiri. Siswa akan memperoleh harga diri dan kegembiraan kalau diberi kesempatan menyalurkan kemampuan dan melihat hasil kerjanya.²²

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pembelajaran, siswalah yang menjadi subyek, dan siswalah yang menjadi pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Hal ini tidak berarti siswa dibebani dengan banyaknya tugas. Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangan, serta bermanfaat bagi masa depannya.²³

Aktivitas siswa diantaranya dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, melakukan percobaan.

²² Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), hal. 67.

²³ R. Ibrahim, Nana Syaodih S., *Perencanaan pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 27.

- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, intrupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.²⁴

Mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di

²⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 100.

dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Frobel mengatakan bahwa “manusia sebagai pencipta”. Dalam ajaran agama pun diakui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah tuhan). Secara alami anak didik memang ada dorongan untuk mencipta. Anak adalah suatu organisme yang berkembang dari dalam. Prinsip utama yang dikemukakan Frobel bahwa anak itu harus bekerja sendiri. Untuk memberikan motivasi, maka dipopulerkan suatu semboyan “berpikir dan berbuat”. Dalam dinamika kehidupan manusia, berpikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Begitu juga dalam belajar sudah barang tentu tidak mungkin meninggalkan kedua kegiatan itu, berpikir dan berbuat.²⁵

4. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat membuat kemajuan besar pada siswa ke arah pengembangan sikap, nilai, dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan sejarah. Hal ini dapat tercapai karena tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk memperoleh pengetahuan dari sesama temannya. Pengetahuan itu tidak lagi diperoleh dari gurunya belajar kelompok. Seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan

²⁵ *Ibid*, hal. 96.

pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang lain, saling mengoreksi kesalahan, dan saling membetulkan sama lainnya.

Ketika pembelajaran kooperatif dilaksanakan, guru harus berusaha menanamkan dan membina sikap berdemokrasi diantara para siswa. Maksudnya suasana sekolah kelas harus diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan dapat diharapkan suasana yang terbuka dengan kebiasaan-kebiasaan kerja sama, terutama dalam memecahkan kesulitan-kesulitan.

a. Pengertian Pembelajaran cooperative

Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai satu pendekatan mengajar di mana siswa-siswa berkerjasama di antara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru. Teknik pembelajaran kooperatif sangat sesuai di dalam sebuah kelas yang berisi siswa-siswa yang mempunyai berbagai tingkat kecerdasan.

Pembelajaran kooperatif memerlukan berbagai kemahiran sosial dalam penggunaan dan arahan yang penting untuk mengerjakan tugas secara kelompok.²⁶

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi belajar konstruktivisme. Yaitu strategi yang digunakan untuk proses belajar, dimana siswa akan lebih mudah menemukan secara konperhensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikannya dengan siswa

²⁶ H. Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 20.

lain tentang problem yang dihadapi. Dalam strategi *cooperative learning*, siswa belajar dalam pasangan-pasangan atau kelompok untuk saling membantu memecahkan problem yang dihadapi.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* (MPCL) beranjak dari dasar pemikiran “*getting better together*”, yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Melalui MPCL ini mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar dalam pembelajaran ini, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat sampai enam orang yang berbeda-beda kemampuannya.²⁷

b. Dasar Teori Pembelajaran Kooperatif

Teori pembelajaran kooperatif terbagi menjadi dua yakni teori motivasi dan teori kognitif. Teori motivasi dalam pembelajaran kooperatif menekankan pada derajat perubahan tujuan kooperatif mengubah intensif bagi siswa untuk malakukan tugas-tugas akademik.

1) Teori motivasi

Perspektif motivasional pada pembelajaran kooperatif terutama memfokuskan kepada penghargaan atau struktur tujuan

²⁷ Robert, E. Slavin, *Cooperatif Learning*.....hal. 11

dimana para siswa bekerja. Mengidentifikasi tiga struktur pencapaian tujuan, yaitu:

- a) *Kooperatif*: di mana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota yang lain.
- b) *Kompetitif*: di mana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu menghalangi pencapaian tujuan anggota lainnya.
- c) *Individualistic*: di mana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu tidak memiliki konsekuensi apa pun bagi pencapaian tujuan anggota lainnya.

2) Teori Kognitif

Teori kognitif menekankan pada pengaruh dari kerja sama itu sendiri (apakah kelompok tersebut mencoba meraih tujuan kelompok ataupun tidak). Ada beberapa teori kognitif yang berbeda, yang terbagi menjadi dua kategori utama: teori pembangunan dan teori elaborasi kognitif.

a) Teori Pembangunan

Asumsi dasar dari teori pembangunan adalah bahwa interaksi di antara para siswa berkaitan dengan tugas-tugas yang sesuai meningkatkan penguasaan mereka terhadap konsep kritik.

b) Teori Elaborasi Kognitif

Apa yang kita sebut sebagai perspektif elaborasi kognitif disini agak berbeda dengan perspektif elaborasi dari

sudut pandang pembangunan. Salah satu cara elaborasi yang paling efektif adalah menjelaskan materinya kepada orang lain.²⁸

c. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dikembangkan Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.²⁹ Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan, yaitu:

- 1) *Tahap Penyajian Materi*: yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari.
- 2) *Tahap Kerja Kelompok*: pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari.
- 3) *Tahap Tes Individu*: yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas.

²⁸ Robert A. Slavin, *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Alih Bahasa Lita, (Bandung: Nusa Media, 2009), hal. 34-38.

²⁹ Isjoni, *Kecerdasan Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Komunikasi Antar Peserta Didik*.....hal. 74

4) *Tahap Penghitungan Skor Pengembangan Individu*: dihitung berdasarkan skor awal, dalam penelitian ini diartikan pada nilai evaluasi hasil belajar semester I. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan skor tes maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Adapun penghitungan skor perkembangan individu pada penelitian ini diambil dari penskoran perkembangan individu yang dikemukakan Slavin seperti yang terlihat pada table berikut:

Table 1.1 Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu

Skor Tes	Skor Perkembangan Individu
a. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
b. 10 hingga 1 poin di bawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah sebagai berikut: (a) kelompok dengan skor rata-rata 15, sebagai kelompok

baik, (b) kelompok dengan skor rata-rata 20, sebagai kelompok hebat, dan (c) kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super.³⁰

Gagasan utama dari STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai informasi yang disampaikan guru.

Ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

a. Presentasi kelompok (*Class Presentation*)

Materi pelajaran mula-mula disampaikan melalui presentasi kelas. Metode yang biasa digunakan adalah pembelajaran langsung atau diskusi kelas yang dipandu oleh guru. Selama presentasi kelas siswa harus benar-benar memperhatikan karena dapat membantu mereka dalam mengerjakan kuis individu yang akan menentukan nilai kelompok.

b. Kerja kelompok

Fungsi utama dari kerja kelompok adalah menyiapkan anggota kelompok agar mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menjelaskan materi, setiap anggota kelompok mempelajari dan mendiskusikan LKS (Lembar Kerja Kelompok), membandingkan jawaban dengan teman kelompok, dan saling membantu jika ada kesulitan. setiap anggota harus melakukan yang terbaik bagi

³⁰ Isjoni *Pembelajaran Kooperatif*....., hal. 74-77.

kelompoknya dan kelompok sendiri melakukan yang terbaik untuk anggotanya.

c. Kuis (*Quizzes*)

Setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan. Kuis dilakukan setelah 1-2 periode kerja kelompok.

d. Peningkatan Nilai Individu (*Individual Improvement Scores*)

Peningkatan nilai individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang diperoleh sebelumnya. Setiap siswa dapat menyumbangkan nilai maksimum pada kelompoknya dan setiap siswa mempunyai skor dasar yang diperoleh dari rata-rata tes atau kuis sebelumnya. Selanjutnya siswa menyumbangkan nilai untuk kelompok berdasarkan peningkatan nilai individu yang diperoleh.

e. Penghargaan Kelompok (*Team Recognition*)

Kelompok mendapat penghargaan jika rata-rata skor kelompok melebihi kriteria tertentu.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada pola pikir diatas bahwasannya hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat

meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar IPA siswa kelas V B di MIN Tempel Yogyakarta.

H. Metode Penelitian

1. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh anggota atau siswa kelas V B MIN Tempel Yogyakarta tahun ajaran 2010-2011, yaitu sebanyak 36 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 13 siswa dan jumlah perempuan sebanyak 23 siswa.

Sedangkan objek penelitian tindakan kelas ini adalah keseluruhan proses serta hasil pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) siswa kelas V B MIN Tempel Yogyakarta dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian mengenai penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V B MIN Tempel Yogyakarta.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran

dikelasnya juga untuk menjembatani antara teori dan praktek yang selama ini dianggap sebagai dikotomi.³¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi objek yang ilmiah yaitu kondisi yang berkembang apa adanya sesuai dengan ciri penelitian kualitatif. Kemudian analisis data yang dilakukakan adalah induktif yaitu fakta-fakta yang ada di lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi sebuah teori atau kesimpulan.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

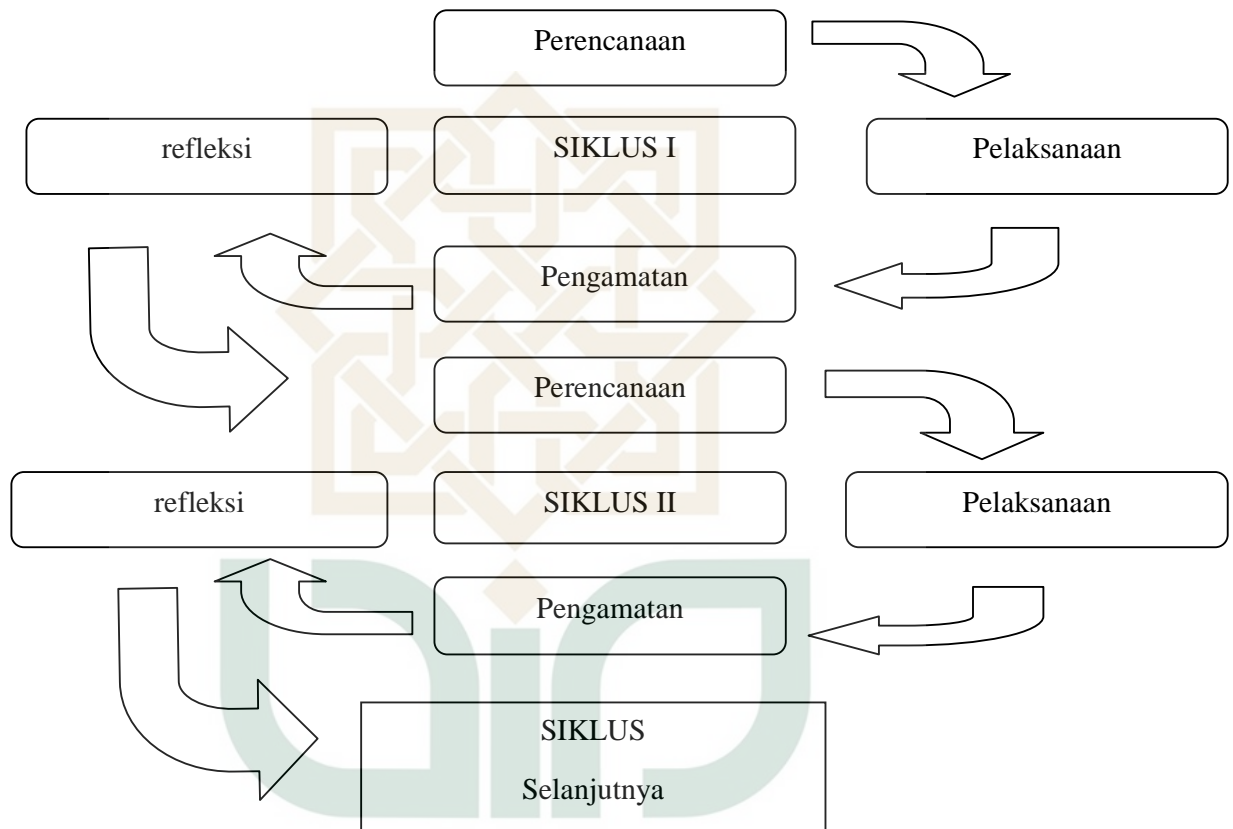
Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel Yogyakarta tahun ajaran 2010-2011.

4. Desain Penelitian

Oleh karena PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain maka mengakibatkan perbedaan dalam penyajian terutama metode penelitian. Dalam PTK prosedurnya mencakup: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi serta perencanaan tidak lanjut. Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan model siklus. Model

³¹ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 52

ini dikembangkan oleh Kemmis dan Me Taggart pada tahun 1988. Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK itu dapat digambarkan sebagai berikut:³²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 1. 1 Gambar Bagan Siklus PTK

5. Instrument Penelitian

a. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data.

³² Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 16

b. Lembar Observasi

Lembar ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas belajar mengajar di kelas berlangsung, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa, bagaimana motivasi siswa dan juga untuk menilai keaktifan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berita data-data terkait dengan siswa, seperti nilai dan juga berupa foto untuk menggambarkan secara visual kondisi pembelajaran secara berlangsung.

d. Angket/Kuesioner

Angket ini berupa pertanyaan kepada siswa mengenai aktivitas, sikap dan tanggapan mereka selama proses pembelajaran menggunakan strategi STAD. Angket terdiri dari 20 pertanyaan yang mengandung lima aspek motivasi yang ingin diamati. Berikut pembagian pertanyaan berdasarkan kelima aspek tersebut. Rasa senang, ketertarikan, perhatian siswa, rasa ingin tahu, dan antusiasme.

Tabel 1.2 Aspek-aspek Motivasi dan Nomor Angket

No	Aspek	No. Pertanyaan
1	Rasa Senang	1, 2, 11, 19, 20
2	Perhatian	4, 5, 14, 17
3	Rasa Tertarik	6, 7, 13, 16, 18
4	Rasa Ingin Tahu	12
5	Antusiasme	8, 9, 3, 10, 15

e. Wawancara

Wawancara yang dilakukan secara alamiah dan acak kepada siswa dan guru terkait aktivitas, tanggapan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui gambaran sekolah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan juga pihak-pihak terkait.

f. Lembar Soal

Untuk mengetahui pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari.

6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi tiga langkah, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mentah yang didapatkan dari hasil observasi aktivitas di lapangan.

b. Display Data

Data dilakukan dengan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, data yang dianalisis disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dan simbol sehingga mudah dibaca dan dipahami. Untuk data keaktifan siswa yang diperoleh dari angket dan juga diamati dengan lembar observasi kemudian dianalisis. Analisis data hasil pengamatan

aktivitas siswa dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung presentase dari lembar angket. Data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil pengukuran dapat diproses dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.³³

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Jumlah skor indikator}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah itu data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Table 1. 3 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa³⁴

Persentase	Kriteria
$P > 80\%$	Sangat Tinggi
$60\% < p \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < p \leq 60\%$	Sedang
$20\% < p \leq 40\%$	Rendah
$P < 20\%$	Sangat Rendah

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah salah satu cara untuk mempermudah dalam pencarian makna data, mencatat keteraturan dan penggolongan data. Adapun data yang telah terkumpul dapat disajikan secara sistematis dan bermakna.

7. Prosedur (Langkah-langkah Penelitian)

a. Perencanaan tindakan

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hal. 68

³⁴ *Ibid*, hal. 68

Persiapan yang dilakukan sehubungan akan dilaksanakannya PTK (Penelitian Tindakan Kelas), peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Kemudian menganalisis dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran terkait permasalahan pembelajaran di kelas V B dan menemukan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Peneliti melakukan kegiatan pra tindakan terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung dan juga bertujuan agar siswa dapat menyesuaikan diri terhadap model pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus I.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, yang mana satu siklus terdiri dari dua pertemuan yang akan dimulai pada bulan Maret semester II. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan Siklus I, diantaranya:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang atraktif dan menggunakan strategi STAD yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.
- 2) Membuat instrument pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran yang terdiri dari:
 - a) Soal pre-test dan post-test.
 - b) Lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

- c) Lembar observasi dan angket motivasi siswa untuk mengetahui sikap dan motivasi dalam proses pembelajaran
 - 3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan diperlukan dalam rencana tindakan.
 - 4) Menyiapkan bahan atau alat yang dibutuhkan pada waktu melakukan percobaan.
- b. Pelaksanaan (Implementasi Tindakan)

Implementasi tindakan merupakan jabaran tindakan yang akan digelar, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Pada tahap ini, rencana pembelajaran yang telah disusun guru dengan peneliti dipergunakan sebagai dasar dalam menyelenggarakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut diamati oleh tiga orang TIM PTK. Adapun rencana yang akan dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Pembentukan Tim Belajar Kelompok Siswa
 - 2) Penyajian Materi Yang Akan Dipelajari Siswa
 - 3) Belajar Kelompok Antar Tim Masing-masing
 - 4) Tes Individu
- c. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan ini Merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan yang meliputi: aktivitas guru, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan bahan ajar atau semua fakta yang ada selama

proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh seluruh TIM dalam PTK.

d. Refleksi

Pada fase ini adalah upaya untuk menganalisis, mensistesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan, meliputi: (1) kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat, (2) kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, (3) kemajuan yang telah dicapai siswa, (4) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

SIKLUS II

Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada aspek-aspek yang dianggap masih kurang dan perbaikan atau tindakan lebih lanjut untuk menutupi dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sebagai masukan tindakan pada siklus II. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II sama halnya pada tindakan siklus I hanya saja lebih ditekankan dengan tujuan untuk perbaikan siklus I.

8. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu menggunakan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar garfik dan daftar lampiran.

Bagian inti merupakan bagian utama dalam pembuatan skripsi yang terdiri dari IV bab. Bab yang pertama membahas tentang halaman pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang gambaran umum tentang MIN Tempel Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, proses perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, dan keadaan sarana serta prasarana sekolah/madrasah. Bab III berisi tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi motivasi dan keaktifan siswa sebelum diterapkannya strategi STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran IPA siswa kelas V B di MIN Tempel Yogyakarta. Hasil penerapan metode kooperatif tipe STAD akan terlihat bagaimana peningkatan motivasi dan keaktifan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran STAD di kelas V B MIN Tempel Yogyakarta pada pembelajaran IPA. Bab IV adalah membahas tentang penutup, kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir merupakan bagian penutup dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keaktifan belajar IPA siswa kelas V B sebelum diterapkannya model STAD (*Student Teams Achievement Division*) masih kurang dalam pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran IPA sebab masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, bahkan mereka asyik dengan sendirinya dan ada juga yang berjalan-jalan dari bangku satu ke bangku satunya serta mengganggu teman mereka yang sedang asyik mendengarkan penjelasan dari guru. Jadi sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD keaktifan belajar siswa masih dalam kategori sedang dan motivasi belajar siswa kelas V B Sebelum diterapkann masih dalam kategori kurang. karena pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang mengantuk ketika di kelas, siswa juga masih malu-malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami. Hal ini disebabkan karena guru selalu menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang bersemangat saat belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas V B MIN Tempel berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan di desain setiap persiklusnya,

pada siklus I siswa masih terlihat canggung dengan model pembelajaran yang baru diterapkan pada mereka, hanya beberapa siswa saja yang sudah merasa nyaman dan senang dengan model STAD ini, siswa juga masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya dan bertanya kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami. Akan tetapi pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran STAD mereka terlihat senang dan antusias mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Keaktifan dan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari pelaksanaan tindakan dan lembar observasi yang telah dilakukan oleh siswa pada saat tindakan yakni dengan mengamati tingkah laku dan rasa keingintahuan mereka terhadap materi yang diajarkan serta siswa sudah berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan teman-teman mereka dan tidak malu-malu lagi untuk bertanya kepada guru maupun teman-temannya.

3. Keaktifan belajar siswa kelas V B pada pembelajaran IPA mengalami peningkatan yang cukup signifikan persiklusnya, disini para siswa sudah tidak malu-malu lagi untuk mengungkapkan pendapat di depan guru dan teman-temannya, bahkan ketika disuruh melakukan percobaan dengan sigapnya mereka melakukannya begitu kompak dengan anggota kelompoknya masing-masing, pada siklus I keaktifan siswa dari hasil lembar angket diperoleh persentase sebesar 77,64%, dan pada siklus II dengan persentase sebesar 85,45% dengan kriteria sangat tinggi, sedangkan motivasi belajar siswa siklus I dengan persentase sebesar

83,46%, dan siklus dengan persentase sebesar 85,20% dengan kategori sangat tinggi. Pembelajaran dengan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat berperan aktif baik ketika belajar individu maupun belajar kelompok.

B. Saran-saran

Adapun saran peneliti berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran IPA ataupun pembelajaran yang lainnya. Karena model pembelajaran seperti ini efektif dalam meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar. Selanjutnya, dalam menerapkan model pembelajaran ini guru hendaknya dapat mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang lain sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan pengadaan media pembelajaran dan alat peraga IPA, guna mendukung pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Jumlah dan variasi media dan alat-alat peraga IPA di harapkan dapat ditingkatkan lagi.
3. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dengan teman satu kelompoknya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan

pembelajaran STAD ini sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

4. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini hendaknya dapat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang aspek-aspek lain dalam pembelajaran dan mengaplikasikannya pada pokok bahasan yang berbeda, maupun tingkat satuan pendidikan yang berbeda. Selain itu peneliti juga harus memperhatikan jumlah observer yang akan dilibatkan dalam penelitian, yaitu disesuaikan dengan jumlah subyek yang akan diteliti, sehingga pengamatan dapat berjalan dengan optimal.

C. Kata Penutup

Puji syukur yang begitu besar peneliti haturkan kepada Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.

Semoga skripsi yang ditulis dan diteliti oleh peneliti ini bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi para calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru untuk selalu mengembangkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya di kelas dan menjadi guru inspirator bagi siswa-siswinya.

Peneliti yakin masih banyak sekali kekurangan dalam sekripsi ini dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti harapkan kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini aamiinn Yaa Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- _____. 2006. *Kelas Penelitian Tindakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 1987. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendi, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learning Strategi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2008. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- M, Sardiman A. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad, Asrori. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Purwanti. 2007. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Partisipasi Siswa Melalui Stategi STAD Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII MTs Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rohim, Abdur. 2009. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Matematika Siswa Dengan Pendekatan *Integrasi* Matematika-Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Study Kasus di Kelas XI IPA MA

Nahdhatul Muslimin Undaan Kudus). *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Salarawati, Das. 2006. *Kiat-kiat Membuat Siswa Aktif*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2006. *101 Satu Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, Robert A. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syaoidih, Nana. 2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, B Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widyaningsih, Siti. 2007. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) pada Materi Sistem Pernafasan Manusia Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMAP NEGERI I Tempuran Magelang. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- W. S., Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.